



# IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *HUMANIZING THE CLASSROOM* DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA TAHUN 2016/2017

Abd. Qadir<sup>1\*</sup>, Faizatun Amaniyah<sup>2</sup>

Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien Prenduan Sumenep

\*[Abd.qadir.c@idia.ac.id](mailto:Abd.qadir.c@idia.ac.id)

**Abstrak:** Pembelajaran yang menggunakan *Humanizing The Classroom* merupakan model pendidikan yang berorientasi dan memandang manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan dengan segala fitrahnya. Sehingga memungkinkan manusia tersebut akan mampu melangsungkan, mempertahankan, dan mengembangkan hidupnya. Nantinya, dalam proses pembelajaran ini masing-masing individu dapat timbul rasa saling menghargai hak asasi manusia seperti hak untuk menyiarkan kebenaran dan hak untuk belajar sesuai dengan kemampuannya. Fokus utama penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Humanizing the Classroom* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, efektivitas penerapan model pembelajaran *Humanizing the Classroom* dan faktor penghambat dan pendorong dalam penerapan model pembelajaran *Humanizing the Classroom*. Pendekatan yang dipakai peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Adapun data dari penelitian ini adalah hasil wawancara dengan seluruh guru MA Nurul Huda Pakandangan Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep, yang oleh peneliti dianggap dapat memberikan gambaran secara tepat dan benar. Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa peran guru dalam upaya meningkatkan kemampuan menulis dasar anak model pembelajaran *Humanizing the Classroom* membuat guru menjadi lebih dekat dengan siswa sehingga memberi suasana yang nyaman ketika memulai kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Penerapan model pembelajaran *Humanizing the Classroom* Nurulhuda memberi efek yang positif bagi peningkatan motivasi siswa. Dapat dilihat peningkatan motivasi belajar siswa MA Nurul Huda dengan semangatnya mereka mengikuti kegiatan belajar mengajar di dalam kelas, para siswa sangat tertarik untuk mengasah kemampuan yang mereka miliki dengan belajar segala sesuatu yang baru dan mempraktekkannya di dalam kehidupan mereka sehari-hari. Faktor pendukung dalam penerapan model pembelajaran *Humanizing the classroom* adalah keteladanan, keaktifan dan disiplin guru serta orang tua sebagai pemegang kendali utama tanggung jawab atas proses motivasi belajar siswa dan penghambat adalah kurangnya media, sarana yang kurang dan waktu yang sedikit.

**Kata Kunci:** Model pembelajaran *Humanizing the classroom*, Motivasi Belajar.



**Abstract:** *Learning that uses Humanizing The Classroom is an educational model that is oriented and views humans as God's creatures with all their nature. So that it allows humans to be able to carry out, maintain, and develop their lives. Later, in this learning process each individual can develop a sense of mutual respect for human rights such as the right to broadcast the truth and the right to learn according to their abilities. The main focus of this research is to determine the application of the Humanizing the Classroom learning model in increasing student motivation, the effectiveness of the application of the Humanizing the Classroom learning model and the inhibiting and driving factors in the application of the Humanizing the Classroom learning model. The approach used by researchers in this study is a qualitative approach. The data from this study are the results of interviews with all MA Nurul Huda Pakandangan teachers, Bluto District, Sumenep Regency, which the researchers considered to be able to provide an accurate and correct description. Data collection procedures used in qualitative research are interviews, observation and documentation. Based on the results of the research that has been done, it shows that the role of the teacher in an effort to improve children's basic writing skills with the Humanizing the Classroom learning model makes the teacher closer to students so as to provide a comfortable atmosphere when starting teaching and learning activities in the classroom. The application of Nurulhuda's Humanizing the Classroom learning model has a positive effect on increasing student motivation. It can be seen an increase in the learning motivation of MA Nurul Huda MA students with their enthusiasm in participating in teaching and learning activities in class, students are very interested in honing their abilities by learning everything new and practicing it in their daily lives. Supporting factors in the application of the Humanizing the classroom learning model are exemplary, active and disciplined teachers and parents as the main controller responsible for the process of student learning motivation and the obstacles are the lack of media, insufficient facilities and little time.*

**Keywords:** *Humanizing the classroom learning model, Learning Motivation.*



## Pendahuluan

Dalam proses belajar mengajar seorang guru dituntut untuk menjadi sosok yang cerdas dan dapat membuat siswa tertarik kepada pelajaran dan materi yang disampaikan. Guru juga harus bisa menciptakan suasana belajar mengajar yang menarik di dalam kelas dan menjadikan kelas menjadi tempat yang nyaman dengan suasana yang menyenangkan dan hidup dengan tidak menjadikan murid sebagai objek pembelajaran saja tapi juga menjadikan mereka sebagai subjek dari proses belajar mengajar di dalam kelas atau pun di luar kelas. Guru juga dituntut untuk dapat berinteraksi dengan baik kepada murid dan juga bisa membuat murid juga dapat berinteraksi dengan kawan sekelasnya dengan baik pula<sup>1</sup>.

Telah disadari bahwa tidak semua strategi, metode, maupun model yang dapat memberikan pengaruh secara langsung pada penanaman sikap-sikap pada siswa. Hal ini tergantung pada kemampuan guru dalam mendesain dan merancang situasi dan kondisi pembelajaran di kelas. Oleh karena itu diperlukan suatu kemampuan yang memadai dalam memilih suatu strategi, metode, dan model yang sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai serta yang tidak kalah pentingnya adalah kesesuaian dengan karakteristik siswa yang diajar<sup>2</sup>.

Sebagaimana yang tercantum dalam pembukaan UUD 1945, bahwa tujuan berdirinya negara Indonesia adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Kecerdasan suatu bangsa dapat diraih jika bangsa tersebut sudah merdeka. Bangsa yang merdeka itu adalah bangsa yang dapat membebaskan dirinya dari ikatan yang membelenggunya dalam mengembangkan diri dan masyarakat. Upaya inilah yang dimaknai sebagai suatu upaya untuk membuat manusia menjadi lebih manusiawi sesuai dengan tugas dan fungsinya sebagai manusia. Pendidikan yang mengutamakan sikap dan nilai itu termasuk kedalam pendidikan yang humanis. Pendidikan humanis adalah pendidikan untuk menfokuskan diri pada upaya memanusikan manusia. Pemanusiaan manusia dimaksudkan untuk membuat manusia menjadi insan yang cerdas dan beradap. Manusia yang beradap adalah manusia yang selain menguasai kebudayaannya juga mempunyai kehidupan yang diwarnai oleh nilai dan sikap yang sesuai. Tanpa adanya hal tersebut, seorang manusia yang akan menggunakan kecerdasannya untuk melakukan hal-hal yang tidak berbudaya<sup>3</sup>.

Madrasah Aliyah Nurul Huda selalu berusaha meningkatkan belajar siswa dengan bermacam cara, salah satunya adalah dengan cara menerapkan model pembelajaran *Humanizing the Classroom* sebagai model pembelajaran yang mayoritas digunakan oleh guru yang mengajar disana. Karena model pembelajaran yang digunakan sebelumnya adalah model pembelajaran yang monoton dan tidak memberi dampak positif bagi terpompanya motivasi dan antusias belajar siswa, membuat guru memilih untuk *move on* dan mulai menerapkan model pembelajaran yang dapat membuat siswa menjadi bisa mengembangkan diri dan potensi mereka.

<sup>1</sup> Noeng Muhadjir, *Ilmu Pendidikan Re-Interpretif Phenomenologik*, VI (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2013).

<sup>2</sup> Djaelany Haluty, "Islam Dan Manajemen Sumber Daya Manusia Yang Berkualitas," *Jurnal Irfani*, 2014, 63-74.

<sup>3</sup> Mulyono, *Manajemen Administrasi Dan Organisasi Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008).



Materi yang diajarkan di MA Nurul Huda sebagian besar merupakan pelajaran berbahasa Arab dan Inggris yang juga wajib dijelaskan dengan menggunakan Bahasa Arab dan Inggris. Untuk mempermudah para guru untuk mengajar dan menjelaskan materi mereka, maka diwajibkan kepada guru untuk membuat RPP atau rencana pembelajaran di awal semester dan dipresentasikan di depan semua guru MA Nurul Huda untuk menghindari adanya keterlambatan batas akhir pembelajaran juga di dukung dengan diwajibkannya para guru untuk membuat i'dad tadrīs sehari sebelum mengajar dan disetorkan kepada guru senior yang bertugas. Kegiatan belajar mengajar di dalam kelas juga berjalan dengan aktif dan menyenangkan tanpa adanya kelas yang kosong dikarenakan adanya piket kontrol dari Staf Biro Pengajaran yang bertugas mengontrol adanya guru di setiap kelas. Para guru mengajar dengan berpendoman pada i'dad yang telah dibuat dan selalu mengadakan evaluasi berupa latihan di akhir kegiatan pembelajaran<sup>4</sup>.

Penggunaan model pembelajaran *Humanizing The Classroom* bertujuan untuk menjadikan pembelajaran di dalam kelas sebagai proses yang menyenangkan dan menaraik. Begitu pula tujuan penggunaan model ini di Madrasah Aliyah Nurul Huda. Dengan penggunaan model pembelajaran ini antusias murid dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di dalam kelas menjadi lebih tinggi dan motivasi mereka meningkat setelah diterapkannya model pembelajaran ini oleh beberapa guru yang mengajar di sana.

Berdasarkan temuan peneliti di Madrasah Aliyah Nurul Huda, beberapa kasus yang menarik untuk diteliti bahwa motivasi belajar siswa Madrasah Aliyah Nurul Huda lebih meningkat dari pada siswa Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda. Model pembelajaran *Humanizing the classroom* lebih bisa meningkatkan motivasi siswa Madrasah Aliyah Nurul Huda dari pada model pembelajaran yang monoton. Kemudian guru di Madrasah Aliyah Nurul Huda menjadi lebih aktif setelah menerapkan model pembelajaran ini.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis mencoba membahas skripsi yang berjudul "Implementasi model pembelajaran *Humanizing the Classroom* dalam meningkatkan Motivasi Belajar siswa (Studi Kasus MA Nurul Huda Pakandangan Barat Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep Indonesia Tahun Pelajaran 2016 - 2017)".

## Metode Penelitian

Pendekatan yang dipakai peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif-lapangan. Pendekatan ini diharapkan dapat menghasilkan data deskriptif berupa narasi tentang masalah yang diamati, yaitu mengenai Implementasi model Pembelajaran *Humanizing the classroom* dalam meningkatkan Motivasi Belajar siswa MA Pondok Pesantren Nurul Huda Pakandangan Barat Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep Tahun Pelajaran 2016 - 2017. Selain itu kehadiran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat (peneliti) yang terjun langsung di lapangan namun tanpa berperan serta, yakni hanya melakukan satu fungsi sebagai pengamat<sup>5</sup>.

Penelitian kualitatif menurut Moleong adalah jenis penelitian yang bermaksud

<sup>4</sup> Muhammad Anis, *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan* (Yogyakarta: Mentari Pustaka, 2012).

<sup>5</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005).



untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya : perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain sebagainya. Secara holistik dan dengan diskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>6</sup>

Peneliti menggunakan metode kualitatif karena ada beberapa pertimbangan antara lain, menjelaskan menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan-kenyataan ganda, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden, metode ini lebih reka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

Peneliti menggunakan jenis penelitian studi kasus karena jenis penelitian ini bersifat menyeluruh dan mendalam. Disebut menyeluruh, karena yang dipentingkan adalah keutuhan pengetahuan tentang kasus yang diteliti yang merupakan peristiwa khusus yang tersendiri, dan disebut mendalam karena studi kasus tidak dipakai untuk menguji kebenaran hipotesis, melainkan untuk mendalami kebenaran. Dan karenanya studi kasus disebut sebagai upaya mengembangkan hipotesis. Objek dalam studi kasus bisa individu, keluarga atau kelompok dalam suatu masyarakat<sup>7</sup>. Akibatnya, hasil studi kasus tidak dapat diberlakukan secara umum.

Terdapat beberapa alasan kenapa penelitian ini menggunakan studi kasus hal tersebut adalah sasaran penelitian ini berupa manusia, peristiwa, latar, dan dokumen; sasaran-sasaran tersebut ditelaah secara mendalam sebagai suatu totalitas sesuai dengan latar atau konteksnya masing-masing dengan maksud untuk memahami berbagai kaitan yang ada di antara variabel-variabelnya<sup>8</sup>.

Bentuk aplikasi dari uraian tersebut adalah penelitian ini dilakukan dengan maksud mendeskripsikan secara holistik dan mendalam tentang sesuatu yang aktual mengenai Implementasi Model pembelajaran *Humanizing the Classroom* dalam meningkatkan Motivasi Belajar siswa (Studi Kasus MA Pondok Pesantren Nurul Huda Pakandangan Bluto Barat Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep Tahun Pelajaran 2016 - 2017).

## Hasil Penelitian Dan Pembahasan

### Pelaksanaan Model Pembelajaran *Humanizing The Classroom* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Pembelajaran di MA Nurulhuda Pakandangan Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep merupakan suatu kegiatan yang mencakup kegiatan belajar dan mengajar. Kegiatan pembelajaran dilakukan berdasarkan rencana yang terorganisir secara sistematis yang mencakup tujuan pembelajaran, materi pembelajaran dan kegiatan pembelajaran yang mencakup metode dan media pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dan umpan balik pembelajaran. Pembelajaran dan pelaksanaannya memperhatikan hal-hal yang terkait dengan bagaimana belajar, belajar bagaimana berpikir, belajar bagaimana melakukan, dan belajar bagaimana bekerja sama<sup>9</sup>.

Di setiap awal semester MA Nurulhuda Pakandangan memberikan sebuah buku pintar yang berisi agenda tahunan yang harus diisi oleh setiap guru. Tujuan dari diberikannya buku pintar ini agar setiap guru bisa merumuskan dan menjadwalkan kegiatan mengajarnya dengan baik. Menghindari adanya keterlambatan pencapaian batas akhir di setiap materi yang diajarkan. Setiap harinya guru juga diwajibkan membuat

<sup>6</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2010), h. 6

<sup>7</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, III (Jakarta: Rineka Cipta, 2000).

<sup>8</sup> Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif-Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010).

<sup>9</sup> Kemas Badarudin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009).



persiapan mengajar (*I'dad Tadris*) yang harus dikumpulkan kepada Guru Master dan dikoreksi olehnya.

Sesuai hasil wawancara dan observasi banyak guru MA Nurul Huda yang berpendapat bahwa dalam sebuah kegiatan belajar mengajar tidak seharusnya hanya guru yang aktif di dalam kelas. Karena jika hanya satu pihak yang aktif maka tidak akan menciptakan komunikasi yang nyaman dan berbalas. Pembelajaran yang hanya bertumpu pada satu pihak akan menjadikan pembelajaran menjadi pincang dan tidak nyaman. Dan para guru MA Nurul Huda yang selalu berusaha nuntuk membuat anak didiknya lebih aktif lagi di dalam kelas dengan cara yang bervariasi dari setiap guru. Hal ini menunjukkan bahwa guru MA Nurul Huda mengusahakan adanya partisipasi aktif peserta didik melalui kontrak belajar yang bersifat jelas, jujur dan positif, mendorong peserta didik untuk mengembangkan kesanggupan peserta didik untuk belajar atas inisiatif sendiri, mendorong peserta didik untuk peka berpikir kritis, memaknai proses pembelajaran secara mandiri. Peserta didik di dorong untuk bebas mengemukakan pendapat, memilih pilihannya sendiri, melakukan apa yang diinginkan dan menanggung resiko dari perilaku yang ditunjukkan. Guru menerima peserta didik apa adanya, berusaha memahami jalan pikiran peserta didik, tidak menilai secara normatif tetapi mendorong peserta didik untuk bertanggung jawab atas segala resiko perbuatan atau proses belajarnya, memberikan kesempatan peserta didik untuk maju sesuai dengan kecepatannya dan evaluasi diberikan secara individual berdasarkan perolehan prestasi belajarnya<sup>10</sup>.

Anak Madrasah Aliyah cenderung membutuhkan banyak inisiatif dan dorongan dari orang dewasa agar mereka memiliki motivasi untuk belajar di dalam atau di luar kelas karena mereka menganggap bahwa mereka sudah dewasa dan tidak perlu diberitahu apa yang harus dilakukan, guru seharusnya banyak memberikan dorongan dan inisiatif kepada siswa. Karena remaja cenderung sering merasa bosan dan jenuh jika terus dipaksa belajar di kelas. Guru MA Nurulhuda Pakandangan lebih menyukai mengajak anak belajar bersama dan memberikan mereka dorongan dengan cara yang bervariasi daripada memaksa mereka. Guru di MA Nurulhuda menganggap bahwa siswa akan semakin kehilangan inisiatif dan semangat belajarnya jika mereka terus dipaksa untuk belajar. Para guru MA Nurul Huda berpendapat pemaksaan untuk belajar pada anak MA lebih akan membuat mereka merasa dikekang dan mereka akan memberi efek yang negatif bagi kemauan mereka dalam belajar.

Sesuai hasil observasi yang peneliti lakukan di MA Nurul Huda para Guru di sana selalu memberikan siswa kebebasan dalam mengutarakan pendapat dan argumen mereka tentang materi yang baru saja diajarkan. Model pembelajaran yang seperti itu telah peneliti temukan dan diterapkan di MA Nurulhuda Pakandangan. Di akhir atau di tengah proses pembelajaran guru akan bertanya mungkin para siswa memiliki argumen atau pendapat lain tentang materi yang sedang dibahas. Jika pendapat mereka sesuai dan dinilai baik maka guru akan memberikan apresiasi dan membenarkan argumen mereka, tapi jika argumen mereka salah atau sedikit keliru guru tidak akan langsung menghukumi atau menyalahkan argumen siswa untuk menghindari hilangnya kepercayaan diri siswa dan menghindari adanya rasa minder bagi siswa yang menyampaikan argumennya yang salah. Tapi guru akan meluruskan argumen tersebut secara perlahan agar tidak ada kesalahan dalam pemahaman para siswa<sup>11</sup>.

Dari Observasi yang peneliti lakukan, peneliti temukan bahwa di MA Nurul Huda tidak terjadi pemisahan kelas antar yang pintar dan tidak, dan semua guru di MA Nurul Huda menerima siswanya dengan baik tanpa membedakan status mereka. Menerima anak

<sup>10</sup> Kemas Badarudin, *Filsafat Pendidikan Islam*.

<sup>11</sup> Anisah, "POLA ASUH ORANG TUA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK," *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 2011.



didik dengan apa adanya tanpa harus menuntut sesuatu dari mereka atau membedakan mereka menjadi hal yang harus dilakukan oleh seorang guru, karena dengan begitu murid akan merasa diperlakukan dengan adil dan tidak dibeda-bedakan antara yang pintar dan yang kurang mampu ataupun yang berasal dari yang kaya atau miskin. Dengan memperlakukan siswa secara adil dan menerima mereka dengan apa adanya maka akan terbentuk emosional yang baik antara guru dan siswa sehingga mereka akan merasa nyaman dalam mengikuti pelajaran di dalam kelas. Sesuai dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan, setelah kegiatan belajar mengajar, setiap guru selalu melakukan evaluasi secara personal atau kelompok. Biasanya para guru memberikan latihan atau ulangan dari materi yang baru saja dijelaskan. Untuk mengetahui bagaimana daya serap siswa dalam memahami penjelasan yang diberikan oleh guru. Jika ada siswa yang kurang mengerti atau mendapatkan nilai yang kurang baik maka guru akan memanggil siswa tersebut secara pribadi dan menanyakan bagian mana yang tidak mereka mengerti lalu mencoba memberi penjelasan atau membuat mereka mengerti. Para siswa menjadi lebih nyaman dan merasa senang dengan diterapkannya model pembelajaran ini, karena dalam penerapan model pembelajaran ini siswa merasa dekat dan dihargai oleh guru mereka.

### **Efektifitas penerapan *Humanizing The Classroom* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.**

Peran guru dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa MA Nurul Huda Pakandangan Barat Bluto Sumenep adalah dengan menerapkan prinsip-prinsip menyenangkan, tidak memaksakan kehendak, penuh kasih sayang, dan kegembiraan, menciptakan rasa aman dan nyaman, memberi contoh tanpa memaksa, mendorong keberanian untuk mencoba berkreasi, memberikan penghargaan atau pujian atas keberhasilan atau perilaku yang baik, memberikan koreksi bukan ancaman atau hukuman bila anak tidak dapat melakukan sesuatu atau ketika melakukan kesalahan<sup>12</sup>.

Seseorang melakukan aktivitas belajar karena ada yang mendorongnya. Motivasi adalah sebagai dasar penggerak yang mendorong seseorang untuk belajar. Oleh karena itu, motivasi diakui sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar seseorang.

Guru MA Nurulhuda Pakandangan Barat Bluto Sumenep membuktikan bahwa *Humanizing the classroom* dapat mengatasi bentuk belajar yang menimbulkan kejenuhan, lebih-lebih kondisi siswa yang sifatnya monoton. Di MA Nurulhuda Pakandangan Barat Bluto Sumenep setiap kelas mempunyai museum mini atau lemari hasil karya siswa. Pada saat guru menerangkan siswa tidak hanya membayangkan, jadi langsung tau dan praktek dengan alat-alat peraga yang ada pada lemari tersebut. Saat pelajaran diterangkan, guru-guru banyak menggunakan lcd.

Guru memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, karena guru adalah orang yang paling tahu dan paling memahami siswa. Ketika terciptanya emosi yang selaras antara guru dan siswa akan tercipta pula suasana yang menyenangkan di dalam kelas. Suasana yang menyenangkan dapat menjadi pendorong bagi mereka untuk selalu bersemangat dan termotivasi untuk meningkatkan diri dalam pembelajaran. Dari hasil observasi peneliti pada hasil belajar siswa bana faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor psikologis dimana setiap peserta didik pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda. Namun seiring berjalannya waktu kendala ini dapat diatasi dengan selalu menegakkan peraturan yang telah dibuat sehingga peserta didik mulai terbiasa dan mampu mengikuti metode *Humanizing The Classroom* pada mata pelajaran di

<sup>12</sup> Nina Siti Salmaniah Siregar, "Persepsi Orang Tua Terhadap Pentingnya Pendidikan Bagi Anak," *Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Sosial Politik*, 2013.



MA Nurul Huda Pakandangan Barat Bluto Sumenep dengan baik<sup>13</sup>.

Dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan terbukti bahwa model pembelajaran yang diterapkan oleh para guru MA Nurul Huda Pakandangan dapat meningkatkan motivasi para siswa MA Nurul Huda dengan penerapan model pembelajaran yang berasaskan kepada rasa kemanusiaan dengan memperlakukan para anak didik sebagai manusia dan memenuhi hal mereka sebagai manusia yang juga butuh waktu untuk berargumentasi dan diterima pendapatnya, diayomi, dihargai dan dibantu untuk menemukan jati diri mereka.

### **Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan model pembelajaran *Humanizing the classroom***

Faktor pendukung dalam penerapan model pembelajaran *Humanizing the classroom* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah keteladanan dan keaktifan guru yang sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran, secara otomatis siswa akan mencontoh apa yang dilakukan oleh guru, ketika guru disiplin maka siswa juga ikut disiplin dan sebaliknya ketika guru bermalas-malasan maka siswa dengan sendirinya akan bermalas-malasan<sup>14</sup>.

Orang tua adalah pemegang kendali utama tanggung jawab atas proses belajar siswa. Peran orang tua menjadi sangat penting untuk memberikan pemahaman kepada siswa sebagai bekal utama. Hal ini penting karena pada fase perkembangan siswa adalah tahapan untuk mencontoh sikap dan perilaku orang di sekitar mereka.

Kedisiplinan sangat perlu dalam menjalankan tugas dan kewajibannya sebagai pengajar, pendidik dan pembimbing siswa. Disiplin yang tinggi akan mampu membangun kinerja yang profesional sebab pemahaman disiplin yang baik guru mampu mencermati aturan-aturan dan langkah strategis dalam melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar.

Sementara itu peran motivasi belajar siswa sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar dan meningkatkan hasil belajar. Namun bagaimanapun pasti ada hambatan yang dapat menghalangi hal tersebut. Salah satu hambatan yang terdapat dalam penerapan *humanizing the classroom* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa MA Nurul Huda adalah waktu terbatas itu tidak memungkinkan memperoleh pengalaman yang mendalam dan penguasaan pengetahuan yang luas bagi setiap siswa<sup>15</sup>.

*Humanizing the classroom* berarti pendidikan yang menghibur atau menyenangkan, suatu proses pembelajaran yang didesain sedemikian rupa sehingga muatan pendidikan dan hiburan dapat dikombinasikan secara harmonis sehingga pembelajaran terasa menyenangkan. Pembelajaran yang menyenangkan biasanya dilakukan dengan permainan (game), bermain peran (role-play), dan demonstrasi. Tetapi dapat juga dengan rasa senang-senang dan mereka menikmatinya. Namun demikian diperlukan dana yang tidak sedikit untuk melaksanakan hal itu semua.

Sarana dan prasarana pendidikan di MA Nurul Huda Pakandangan Barat Bluto Sumenep masih sangat terbatas. Masih banyak hal perlu dibenahi, seperti tidak adanya perpustakaan sekolah.

<sup>13</sup> Lili Garliah and Kartika Sari Nasution, "Peran Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosi Anak," *Jurnal PSIKOLOGI*, 2005.

<sup>14</sup> Doni Koesoema Albertus, "Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global," *Jakarta: Grasindo*, 2010.

<sup>15</sup> Istina Rakhmawati, "Peran Keluarga Dalam Pengasuhan Anak," *Jurnal bimbingan Konseling Isla*, 2015.



## KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penelitian adalah sebagai berikut: Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa guru yang mengajar di MA Nurulhuda Pakandangan menggunakan model pembelajaran *Humanizing the classroom* sebagai model pembelajaran yang paling dominan diterapkan. Model pembelajaran *Humanizing the Classroom* membuat guru MA menjadi lebih dekat dengan para siswa sehingga memberi suasana yang nyaman ketika memulai kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Dengan pelaksanaan yang dimulai dengan pembuatan persiapan mengajar pada sehari sebelum mengajar, guru yang selalu berusaha menciptakan suasana yang nyaman dan menyenangkan bagi siswa, memperlakukan siswa dengan adil dan menerimanya apa adanya tanpa adanya deskriminasi di kelas, memberi para siswa hak-haknya sebagai manusia.

Penerapan model pembelajaran *Humanizing the Classroom* Nurulhuda memberi efek yang positif bagi peningkatan motivasi siswa MA Nurulhuda Pakandangan. Dapat dilihat peningkatan motivasi belajar siswa MA Nurul Huda dengan semangatnya mereka mengikuti kegiatan belajar mengajar di dalam kelas, para siswa sangat tertarik untuk mengasah kemampuan dan kelebihan yang mereka miliki dengan belajar segala sesuatu yang baru dan mempraktekkan apa yang mereka pelajari dari guru mereka di dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Faktor pendukung dalam penerapan model pembelajaran *Humanizing the classroom* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah keteladanan, keaktifan dan kedisiplinan guru serta pengawasan orang tua. Semenetera faktor pengahmabat dalam penerapan model pembelajaran *Humanizing the classroom* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah waktu terbatas itu tidak memungkinkan memperoleh pengalaman yang mendalam dan penguasaan pengetahuan yang luas bagi setiap siswa dan sarana dan prasarana pendidikan di MA Nurul Huda Pakandangan Barat Bluto Sumenep masih sangat terbatas. Masih banyak hal perlu dibenahi, seperti tidak adanya perpustakaan sekolah

## Daftar Pustaka

- Albertus, Doni Koesoema. "Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global." *Jakarta: Grasindo*, 2010.
- Anisah. "POLA ASUH ORANG TUA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK." *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 2011.
- Garliah, Lili, and Kartika Sari Nasution. "Peran Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosi Anak." *Jurnal PSIKOLOGI*, 2005.
- Haluty, Djaelany. "Islam Dan Manajemen Sumber Daya Manusia Yang Berkualitas." *Jurnal Irfani*, 2014, 63-74.
- Kemas Badarudin. *Filsafat Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Muhammad Anis. *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan*. Yogyakarta: Mentari Pustaka, 2012.
- Mulyono. *Manajemen Administrasi Dan Organisasi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008.
- Noeng Muhadjir. *Ilmu Pendidikan Re-Interpretif Phenomenologik*. VI. Yogyakarta: Rake Sarasin, 2013.
- Rakhmawati, Istina. "Peran Keluarga Dalam Pengasuhan Anak." *Jurnalbimbingan*



*Konseling Isla*, 2015.

Siregar, Nina Siti Salmaniah. "Persepsi Orang Tua Terhadap Pentingnya Pendidikan Bagi Anak." *Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Sosial Politik*, 2013.

Sugiono. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif-Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2010.

Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. III. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.